

PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2017 – 2022)

Sherly Aldenia¹), Moh. Ubaidillah²), M. Agus Sudrajat³)

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: sherlyaldenia59@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun email:
mohubaidillah@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun Email:
agus.sudrajat@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menguji tentang pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan *firm size* sebagai variabel moderasi (pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022). Metode yang digunakan adalah purposive sampling dan menggunakan Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis liner berganda dan pengujian hipotesis. Tahap olah data pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variable likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu variable ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: modal kerja, likuiditas, profitabilitas, firm size, Properti dan Real Estate

Abstract

Every company in running its business has its own goals, including in improving the welfare of shareholders. One This study examines the effect of working capital and liquidity on profitability with firm size as a moderation variable (in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2022). The method used was purposive sampling and using the analysis techniques used were descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple liner analysis and hypothesis testing. The data processing stage in this study uses IBM SPSS 25. The results of this study show that the working capital variable has an effect on profitability. Meanwhile, liquidity variables affect profitability. In addition, the variable size of the company is able to moderate the influence of working capital on profitability. Meanwhile, the size of the company is not able to moderate the influence of liquidity on profitability.

Keywords: working capital, liquidity, profitability, firm size, Property and Real Estate

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, sektor properti dan real estate berkembang pesat, namun juga memiliki karakteristik volatilitas yang tinggi (Anton et al., 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dari tahun 2017 hingga 2023, sektor ini mengalami fluktuasi yang signifikan. Laju pertumbuhan perusahaan real estate menunjukkan peningkatan pada tahun 2017, namun terus menurun hingga tahun 2020 sebelum kembali naik pada 2021 dan 2022, serta menurun lagi pada 2023. Meski demikian, indeks harga properti residensial (IHPR) Bank Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan di sektor ini.

Profitabilitas adalah faktor penting dalam keberhasilan perusahaan, termasuk di sektor real estate. Profitabilitas yang baik memungkinkan perusahaan mencapai tujuan bisnisnya, termasuk kesejahteraan pemegang saham. Modal kerja dan likuiditas adalah dua faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja yang efektif mendukung operasional perusahaan, sementara likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Wau, 2017). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh kedua faktor ini terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, di mana perubahan modal kerja akan mempengaruhi laba perusahaan. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan, terutama jika perusahaan mengalami kelebihan aktiva lancar yang menyebabkan overliquid dan inefisiensi. Hal serupa terjadi pada likuiditas, di mana beberapa penelitian menunjukkan likuiditas yang tinggi berdampak positif terhadap profitabilitas, sementara yang lain menunjukkan sebaliknya, terutama jika aktiva lancar yang terlalu tinggi menyebabkan dana menganggur dan mengurangi laba.

Ukuran perusahaan (*firm size*) menjadi variabel penting yang dapat memoderasi hubungan antara modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas. *Firm size* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mempengaruhi profitabilitas (Latha & Rao, 2017). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas lebih baik

untuk meningkatkan laba melalui pengendalian yang efektif atas modal kerja dan likuiditas.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor tentang prospek bisnisnya, yang bertujuan untuk meningkatkan minat investasi dan memenuhi keinginan pemegang saham (Putri & Chabachib, 2013). Menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan memberikan informasi mengenai kondisi saat ini dan prediksi masa depan perusahaan. Sinyal ini juga membantu investor membandingkan kinerja perusahaan dengan yang lain dan membuat keputusan investasi (Kusuma, 2018).

Dalam konteks profitabilitas, *signalling theory* berkaitan dengan pengungkapan informasi seperti *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset yang digunakan. ROA yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *signalling theory* untuk menganalisis bagaimana modal kerja dan likuiditas perusahaan dapat memberikan sinyal kepada *stakeholder* tentang perubahan profitabilitas, yang kemudian mempengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang sering dijadikan ukuran utama kinerja perusahaan. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan baik, yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA). ROA yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba, sementara ROA yang rendah mencerminkan penurunan laba yang mungkin disebabkan oleh kondisi pasar yang kurang baik. Profitabilitas penting karena tidak hanya menarik bagi pemegang saham dan investor, tetapi juga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal tambahan dan

mempertahankan operasionalnya secara berkelanjutan.

Profitabilitas juga mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, yang dapat meningkatkan minat investor dan menaikkan harga saham perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga berperan dalam memberikan keuntungan kepada pemilik usaha, manajemen, dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Dengan mencapai tingkat laba yang ditargetkan, perusahaan dapat memastikan kelangsungan usahanya dan terus menarik modal dari luar untuk mendukung pertumbuhan di masa mendatang.

3. Modal Kerja

Modal kerja adalah aspek penting yang sering dihadapi oleh perusahaan, karena mencakup pengelolaan aktiva lancar yang merupakan bagian besar dari aset perusahaan. Modal kerja diperlukan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dan efisiensi dalam pengelolaannya sangat penting untuk mencapai laba yang optimal. Pengelolaan modal kerja mencakup pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar serta cara membiayainya, sehingga baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja dapat membawa dampak negatif bagi perusahaan. Kelebihan modal kerja, terutama dalam bentuk uang tunai atau surat berharga, dapat menyebabkan dana menganggur tanpa penggunaan yang produktif. Efisiensi modal kerja biasanya diukur melalui perputaran modal kerja, yang mencerminkan hubungan antara modal kerja dan penjualan perusahaan. Periode perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja dan berakhir ketika kembali menjadi kas. Semakin cepat perputaran ini, semakin efisien modal kerja perusahaan. Kekurangan modal kerja dapat menghambat operasional harian perusahaan dan mengurangi likuiditasnya, terutama jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, memiliki modal kerja yang cukup sangat penting untuk mendukung kelancaran operasi dan mendorong pertumbuhan Perusahaan.

H1: Modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya tepat waktu, yang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva menjadi kas. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang baik untuk melunasi utang jangka pendeknya, sehingga dinilai positif oleh kreditur dan lebih mudah mendapatkan permodalan melalui utang. Likuiditas juga mempengaruhi kelancaran operasional dan keberhasilan perusahaan, sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat likuiditas yang memadai untuk menjaga eksistensinya.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Semakin tinggi CR, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajibannya, yang juga mencerminkan ketersediaan dana untuk operasional dan pembayaran dividen. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dianggap memiliki prospek yang baik oleh investor, yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Likuiditas juga digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset lancar dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo

H²: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

5. *Firm size*

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan. Perusahaan dikategorikan menjadi besar, menengah, dan kecil, dengan perusahaan besar biasanya memiliki total aset dan penjualan yang lebih besar, yang mendukung kegiatan produksi dalam skala besar. Ukuran perusahaan juga menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menarik minat investor, dan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Perusahaan besar memiliki kendali lebih besar terhadap pasar, tahan terhadap fluktuasi ekonomi, dan lebih mudah mengakses sumber informasi eksternal serta pendanaan dari berbagai sumber.

Seiring dengan besarnya ukuran perusahaan, kebutuhan akan dana eksternal juga meningkat untuk menunjang operasional perusahaan, terutama jika modal internal tidak mencukupi. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh pendanaan dari berbagai sumber, yang memudahkan mereka mendapatkan pinjaman dan bertahan dalam persaingan industri. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan kekayaan

yang dimiliki, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan memastikan kelangsungan operasional

H³: *Firm size* dapat memoderasi pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

H⁴: *Firm size* dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

B. METODE

Objek dalam penelitian dari perusahaan properti dan *real estate* selama periode 2017-2022. Dengan jumlah populasi sebanyak 84 perusahaan serta jumlah data sebanyak 212. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Instrumen penelitian yang terdapat di riset ini ialah seperti di bawah ini:

1. Variabel X sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017: 4). Dalam penelitian ini modal kerja, likuiditas merupakan variabel X.
2. Variabel Y sebagai variabel terikat yang dapat dipengaruhi dikarenakan keberadaan variabel bebas terikat (Sugiyono, 2017: 4). Dalam penelitian ini profitabilitas yang pengukurannya menggunakan *return on asset* merupakan variabel Y.
3. Variabel Moderasi merupakan suatu variabel yang mampu memperlemah atau memperkuat suatu hubungan diantara variabel bebas pada variabel terikat (Sugiyono, 2017: 4). Variabel moderasi dipenelitian ini merupakan *firm size*.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_Kerja	276	-75.873	168.816	3.02767	16.577246
Likuiditas	276	.143	65.592	3.53108	6.254036
Profitabilitas	276	-.104	.428	.04309	.059665
Firm_Size	276	22.756	31.670	28.96626	1.601970
Valid N (listwise)	276				

Sumber : Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas, berikut adalah penjelasan statistik deskriptif yaitu nilai minimum, maksimum dan *mean* masing – masing variabel:

- Variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0.104; nilai maksimum sebesar 0.428; rata-rata sebesar 0.04309, dan besarnya nilai standar deviasi yaitu 0,059665. Nilai standar deviasi dan mean menandakan bahwa sebaran data sudah baik karena standar deviasi tidak melebihi dua kali nilai mean.
- Variabel modal kerja (X₁) memiliki nilai minimum sebesar -75.873; nilai maksimum sebesar 168.816; rata-rata sebesar 3.02767 dan besarnya nilai standar deviasi yaitu 1,6577246. Nilai standar deviasi dan mean menandakan bahwa sebaran data sudah baik karena standar deviasi tidak melebihi dua kali nilai mean.
- Variabel likuiditas (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 0. 143; nilai maksimum sebesar 65.592; rata-rata sebesar 3.53108, dan besarnya nilai standar deviasi yaitu 6,254036. Nilai standar deviasi dan mean menandakan bahwa sebaran data sudah baik karena standar deviasi tidak melebihi dua kali nilai mean.
- Variabel *firm size* (Z) memiliki nilai minimum sebesar 22.756; nilai maksimum sebesar 31.670; rata-rata sebesar 28.96626, dan besarnya nilai standar deviasi yaitu 1,601970. Nilai standar deviasi dan mean menandakan bahwa sebaran data sudah baik karena standar deviasi tidak melebihi dua kali nilai mean

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dengan *one sample kolmogorov-smirnov test* yang telah melewati tahap outlier:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Membuang Outlier dan Transformasi *One-Sample*

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		212
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.48800658
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.105
	<i>Positive</i>	0.063
	<i>Negative</i>	-0.105
<i>Test Statistic</i>		0.105
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.360 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Data diolah SPSS V.25 2024

b. Uji Multikolinieritas

Berikut hasil pengujian multikolinieritas dalam persamaan regresi:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>		
Model	tolerance	VIF
1 <i>(Constant)</i>		
Lg10_X1	.656	1.525
Lg10_X2	.656	1.525

a. Dependent Variable: Lg10_Y

Sumber: Data diolah SPSS V.25 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, sehingga tidak terdapat gangguan multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi persamaan regresi pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

<i>Model Summary^b</i>	
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.856

a. Predictors: *(Constant)*, Lg10_X2, Lg10_X1

b. Dependent Variable: Lg10_Y

Sumber: Data diolah SPSS V.25 2024

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.856 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (95%), dengan total sampel sebanyak 212 dan k sebanyak jumlah variabel (k) sebanyak 4, maka diperoleh nilai tabel $dl = 1.74513$; $du = 1.80305$. Dengan demikian menunjukkan nilai $du < d < 4 - du$, yaitu $1.80305 < 1.856 < 2.19695$ yang berarti tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastitas

Hasil uji *glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.397	.027		14.475	.000
	Lg10_X1	-.038	.053	-.061	-.718	.474
	Lg10_X2	-.026	.074	-.030	-.352	.725

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel menunjukkan nilai sig $> 0,05$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahawa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji T (Parsial)

Hasil pengujian persamaan regresi adalah sebagai berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji T Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.603	.045		.000
	Lg10_X1	.221	.086	.215	.010
	Lg10_X2	-.401	.120	-.277	.001

a. Dependent Variable: Lg10_Y

Sumber: Data diolah SPSS V.25 2024

- Pada penelitian ini untuk variabel modal kerja berdasarkan pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 2.583 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 ($p < 0,05$), hal ini berarti variabel modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

- b. Pada penelitian ini untuk variabel likuiditas berdasarkan pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar -3.336 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), hal ini berarti variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Uji F (Simultan)

Hasil uji F persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.820	2	1.410	5.864	.003 ^b
	Residual	50.250	209	0.240		
	Total	53.070	211			
a. Dependent Variable: Lg10_Y						
b. Predictors: (Constant), Lg10_X2, Lg10_X1						

Sumber: Data diolah SPSS V.25 2024

Berdasarkan hasil uji F tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 5.864 dan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), hal ini berarti modal kerja dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Uji Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	0.753	0.644	0.490336
a. Predictors: (Constant), Lg10_X2, Lg10_X1				
b. Dependent Variable: Lg10_Y				

Sumber: Data diolah SPSS V.25 2024

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa besarnya R square adalah 0,753, hal ini berarti 75,3% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh modal kerja dan likuiditas sedangkan sisanya 24,7 % (100% - 75,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Pembahasan

a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t hitung sebesar 2.583 dan tingkat signifikansi 0,010 ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini membuktikan bahwa manajemen modal kerja yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan memaksimalkan keuntungan dari operasi sehari-hari. Terdapat hubungan positif antara nilai modal kerja dan profitabilitas, di mana fluktuasi modal kerja secara konsisten diikuti oleh perubahan profitabilitas.

Secara rinci, penelitian ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam pengelolaan modal kerja adalah faktor penting dalam peningkatan profitabilitas. Hal ini terlihat dari perubahan nilai modal kerja dan profitabilitas dari tahun 2017 hingga 2019, di mana peningkatan dan penurunan modal kerja diikuti oleh perubahan yang sama pada profitabilitas. Misalnya, pada tahun 2017 nilai modal kerja rata-rata sebesar 3,139 dengan profitabilitas 0,047, kemudian turun pada tahun 2018, dan kembali naik pada tahun 2019.

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kekurangan modal kerja dapat menghambat perluasan penjualan dan peningkatan produksi, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Marinda et al (2021) dan (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022), yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Efisiensi dalam penggunaan modal kerja mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, yang pada gilirannya memberikan sinyal positif kepada investor melalui peningkatan laba yang tercermin dalam laporan keuangan.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar -3.336 dan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Meskipun likuiditas tinggi umumnya dianggap positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, hasil penelitian ini mengungkapkan hubungan negatif antara *current ratio* (CR) dan *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan CR yang terlalu besar

justru dapat menurunkan profitabilitas karena menunjukkan adanya aset lancar yang menganggur.

c. Data penelitian memperlihatkan bahwa fluktuasi *current ratio* berkorelasi dengan perubahan profitabilitas. Sebagai contoh, pada tahun 2017 *current ratio* rata-rata sebesar 3,018 dan profitabilitas 0,047, diikuti peningkatan CR pada tahun 2018 menjadi 3,055, namun profitabilitas justru menurun menjadi 0,046. Ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas yang tinggi dapat menenangkan kreditur, efisiensi dalam pengelolaan aset lancar menjadi kunci dalam mencapai profitabilitas yang optimal.

d. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Wicaksono (2016) dan Wijaya & Isnani (2019) yang juga menemukan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menurunkan beban bunga perusahaan karena mengurangi kebutuhan akan hutang, namun terlalu banyak aset lancar yang menganggur dapat berdampak negatif pada return on assets. Oleh karena itu, meskipun likuiditas penting untuk mengurangi risiko keuangan, pengelolaan aset yang efektif tetap diperlukan untuk memastikan peningkatan profitabilitas

c. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) memoderasi hubungan antara modal kerja dan profitabilitas, dengan nilai t hitung sebesar 2.678 dan tingkat signifikansi 0,008 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki siklus konversi kas yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan kecil, yang mempengaruhi profitabilitas secara berbeda. Ukuran perusahaan mempengaruhi cara komponen modal kerja seperti persediaan, piutang, dan utang dikelola, serta dampaknya terhadap profitabilitas, mendukung temuan Rikalmi & Wibowo (2014) dan Khoirunnisa (2022).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan besar perlu mengelola modal kerja dengan sangat efisien untuk mengatasi siklus konversi kas yang lebih panjang dan memaksimalkan profitabilitas. Sementara itu, perusahaan kecil dapat lebih cepat meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan siklus konversi kas yang lebih pendek. Oleh karena itu,

firm size berperan penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

d. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, dengan nilai *t* hitung sebesar 0.615 dan tingkat signifikansi 0,539 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki likuiditas dan ukuran yang tinggi, keduanya tidak secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anggarsari & Aji Seno (2018), namun mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Purwohandoko & Sari, 2019).

e. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa faktor penting dalam mendukung profitabilitas perusahaan adalah strategi pendanaan yang tepat, termasuk pengelolaan utang yang efektif dan penggunaan aset sebagai jaminan. Meskipun perusahaan besar memiliki aset besar yang dapat memudahkan akses ke pinjaman, fokus utama harus pada strategi pendanaan yang efisien untuk memanfaatkan keunggulan ukuran dan aset tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan. Dengan demikian, likuiditas dan ukuran perusahaan perlu diimbangi dengan manajemen keuangan yang bijaksana untuk mendukung pertumbuhan dan profitabilitas

D. SIMPULAN

Hasil penelitian pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 menunjukkan bahwa modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. *Firm size* sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan antara modal kerja dan profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga diterima. Namun, *firm size* tidak memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, sehingga hipotesis keempat ditolak

DAFTAR PUSTAKA

Anggarsari, L;Aji Seno, T. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor

- Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542–549.
- Anton, Oktaviana, W., & Hadi, S. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Corporate Social Responsibility, Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(4), 458–470. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Khoirunnisa, R. '. (2022). Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Liabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 11–27. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p11-27>
- Kusuma, R. P. (2018). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.26740/bisma.v8n2.p191-203>
- Latha, M., & Rao, S. N. (2017). Determinants of profitability: Evidence from listed companies in the bse-fmcg. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(3), 1264–1272.
- Marinda, D. D., Irwandi, M., & Munandar, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 126–137. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i4.503>
- Prabhasyahrani, A., & Khuzaini. (2022). The effect of working capital turnover, liquidity, and solvency on profitability with company size as a moderating variable. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4), 189–197.
- Purwohandoko, Sari, N. Y. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 740–751.
- Putri, G. A. P., & Chabachib, M. (2013). Institusional , Free Cash Flow , Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan. *DIipenogoro Journal Of Management*, 1–15.
- Rikalmi, R. T., & Wibowo, S. S. A. (2014). Pengaruh Ukuran perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(10), 11–18.
- Wau, R. (2017). Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Journal of Business Studies*, 2(1), 61–74.
- Wicaksono, G. (2016). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, Dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas. *UNEJ E-Proceeding*, 384–397.
- Wijaya, I., & Isnani, N. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 147–156.